



Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Positif Melalui Pemberdayaan Berbasis *Asset Based Community Development* Bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Bogor

Niam Rohmatullah*, Nayadila Nurpratiwi

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Indonesia

*niam.rohmatullah@iuqibogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberdayaan berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam meningkatkan pemahaman konsep diri positif di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Bogor. Melalui seminar dan kegiatan pemberdayaan, santri diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kekuatan pribadi mereka dalam konteks keagamaan dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ABCD berhasil memperbaiki kepercayaan diri dan konsep diri positif santri, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pertumbuhan pribadi. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya pemberdayaan berbasis aset dalam mendukung perkembangan konsep diri santri di lembaga pendidikan keagamaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan berbasis ABCD, konsep diri positif, santri, Pondok Pesantren Daarul Ma'arif

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of *Asset Based Community Development* (ABCD) empowerment in enhancing positive self-concept understanding at Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Bogor. Through seminars and empowerment activities, students are given the opportunity to identify and develop their personal strengths within a religious and social context. The findings indicate that the ABCD approach successfully improved students' self-confidence and positive self-concept, creating a more supportive environment for personal growth. This research highlights the importance of asset-based empowerment in supporting the self-concept development of students in religious educational institutions.

Keywords: ABCD-based empowerment, positive self-concept, students, Pondok Pesantren Daarul Ma'arif

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di pondok pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan diri santri. Salah satu aspek penting dalam pendidikan di

pesantren adalah upaya untuk mengembangkan konsep diri yang positif pada setiap santri. Konsep diri yang positif merupakan fondasi bagi pertumbuhan pribadi yang sehat, meningkatkan rasa percaya diri, serta memengaruhi kemampuan santri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pesantren Daarul Ma'arif Bogor, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam, menyadari pentingnya hal ini dan secara aktif menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pengembangan diri santri, salah satunya melalui seminar-seminar yang bertujuan untuk mengembangkan konsep diri yang positif.

Seminar yang diselenggarakan baru-baru ini di Pesantren Daarul Ma'arif Bogor menjadi salah satu bentuk upaya tersebut. Acara ini dihadiri oleh para santri yang diharapkan mendapatkan manfaat tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan kepribadian. Dengan tema "Mengembangkan Konsep Diri Positif Santri," seminar ini memberikan berbagai wawasan dan panduan praktis kepada para santri untuk lebih memahami diri mereka, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun persepsi diri yang lebih baik.

Konsep diri positif adalah komponen kunci yang memengaruhi bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia berperilaku dalam berbagai situasi. Bagi santri yang menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan pesantren, memiliki konsep diri yang kuat dan positif sangat penting untuk menghadapi tantangan baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan. Seminar tersebut diharapkan bisa memberikan dorongan dan motivasi bagi santri untuk mengembangkan sikap dan persepsi yang lebih sehat tentang diri mereka sendiri.

Hasil dari seminar ini cukup signifikan, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu santri yang mengikuti acara tersebut. Dalam wawancara yang dilakukan, santri tersebut menyatakan bahwa materi yang disampaikan dalam seminar memberikan dampak yang positif bagi dirinya, khususnya dalam hal peningkatan rasa percaya diri. Santri tersebut menyadari bahwa dengan memahami dan menerapkan konsep diri yang positif, dirinya menjadi lebih yakin dalam berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi tantangan sehari-hari di pesantren.

Peningkatan rasa percaya diri yang dialami oleh santri merupakan salah satu indikator keberhasilan dari seminar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu menggugah kesadaran santri akan pentingnya memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri yang baik akan membawa dampak positif pada proses belajar mengajar serta interaksi sosial di lingkungan pesantren.

Kegiatan seperti seminar ini juga menjadi refleksi dari komitmen Pesantren Daarul Ma'arif Bogor dalam mendidik santri tidak hanya dari segi ilmu agama dan akademik, tetapi juga dari sisi pengembangan karakter. Ini merupakan langkah penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan santri dapat tumbuh menjadi individu yang unggul dan berdaya saing di masa depan.

Selain itu, seminar ini juga membuka ruang bagi santri untuk berinteraksi lebih dekat dengan para pemateri dan rekan-rekannya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan saling mendukung. Interaksi semacam ini penting untuk membangun jaringan sosial yang kuat di antara para santri, yang pada gilirannya dapat menjadi sumber dukungan sosial yang penting dalam menghadapi berbagai tantangan selama berada di pesantren.

Dengan demikian, seminar "Mengembangkan Konsep Diri Positif Santri" di Pesantren Daarul Ma'arif Bogor merupakan salah satu langkah strategis yang penting dalam pendidikan pesantren. Dengan memberikan wawasan tentang pentingnya memiliki konsep diri yang positif, seminar ini tidak hanya memperkaya pengetahuan santri tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang esensial. Diharapkan, hasil dari seminar ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari santri sehingga membawa perubahan positif yang berkelanjutan dalam perkembangan diri mereka.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami pengalaman santri di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Bogor setelah mengikuti seminar "Mengembangkan Konsep Diri Positif Santri". Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif para peserta, dalam hal ini para santri, mengenai dampak seminar terhadap pengembangan konsep diri mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh santri terhadap pengalaman mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan santri yang telah mengikuti seminar. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, yang memungkinkan adanya fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan respon yang diberikan oleh santri. Data yang terkumpul dari wawancara kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul terkait dengan pengembangan konsep diri positif dan dampak seminar terhadap kepercayaan diri santri.

Selain wawancara, data juga diperoleh dari observasi langsung selama pelaksanaan seminar dan dari dokumentasi yang berkaitan dengan acara tersebut. Observasi dilakukan untuk memahami dinamika interaksi antara pemateri dan peserta serta respons santri selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi yang digunakan meliputi materi presentasi, catatan seminar, dan rekaman video acara. Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini dianalisis secara triangulasi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh seminar terhadap konsep diri santri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar "Mengembangkan Konsep Diri Positif Santri" diselenggarakan di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Bogor dengan tujuan memberikan wawasan kepada santri mengenai pentingnya memiliki konsep diri yang positif. Seminar ini bertujuan untuk membantu santri mengenali potensi diri mereka, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun sikap mental yang sehat. Peserta seminar, yaitu para santri, diberikan

materi dan pelatihan yang dirancang untuk menggugah kesadaran mereka tentang kekuatan berpikir positif dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari.

Materi seminar difokuskan pada pemahaman tentang konsep diri positif, yang meliputi bagaimana cara pandang individu terhadap dirinya sendiri dapat memengaruhi tingkah laku, keputusan, dan interaksi sosial. Para santri diajarkan mengenai pentingnya memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka dan bagaimana keyakinan ini dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Pemateri juga menekankan pentingnya self-talk positif dan bagaimana merubah pikiran negatif menjadi afirmasi yang membangun.

Setelah mengikuti seminar, banyak santri melaporkan peningkatan dalam kepercayaan diri mereka. Mereka merasa lebih yakin dalam menghadapi berbagai situasi, baik di dalam lingkungan pondok pesantren maupun di luar. Hal ini menunjukkan bahwa seminar telah berhasil memberikan pengaruh yang signifikan dalam merubah cara pandang santri terhadap diri mereka sendiri. Santri yang sebelumnya merasa ragu atau kurang percaya diri, mulai menunjukkan keberanian dalam mengambil inisiatif dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pesantren.

Selain peningkatan kepercayaan diri, perubahan sikap dan perilaku juga menjadi indikator keberhasilan seminar. Santri yang sebelumnya lebih pendiam atau pasif mulai menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan proaktif. Mereka juga mulai mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dari seminar dalam kehidupan sehari-hari, seperti berusaha lebih optimis dan menjaga hubungan yang lebih positif dengan sesama santri. Perubahan ini menunjukkan bahwa konsep diri positif yang diajarkan mulai diinternalisasi oleh santri.

Meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam konsep diri positif, beberapa santri menghadapi tantangan dalam penerapannya secara konsisten. Tantangan ini mencakup tekanan sosial dari teman sebaya, kebiasaan lama yang sulit diubah, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Beberapa santri mungkin juga menghadapi keraguan internal atau konflik pribadi yang menghambat perkembangan konsep diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seminar telah memberikan dasar yang

kuat, masih diperlukan upaya lanjutan untuk mendukung santri dalam mempertahankan konsep diri positif mereka.

Seminar juga menyoroti pentingnya memiliki kelompok pendukung yang dapat membantu santri dalam mempertahankan konsep diri positif mereka. Kelompok ini bisa terdiri dari sesama santri, ustadz, atau mentor yang memiliki pemahaman dan komitmen terhadap pengembangan diri yang positif. Kelompok pendukung ini berfungsi sebagai pengingat dan motivator bagi santri, membantu mereka tetap fokus pada tujuan mereka meskipun menghadapi tantangan. Keberadaan kelompok pendukung ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara santri.

Efektivitas seminar dalam mengembangkan konsep diri positif diukur melalui feedback dan observasi perilaku santri setelah acara berlangsung. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar santri merasakan perubahan positif, namun ada juga yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk merasakan manfaatnya. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan, seperti metode penyampaian materi atau intensitas dukungan pasca-seminar. Dari evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa seminar memiliki dampak positif, tetapi perlu adanya tindak lanjut untuk memperkuat hasil yang telah dicapai.

Lingkungan Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Bogor memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan konsep diri para santri. Sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan moral dan spiritual, pesantren menyediakan suasana yang kondusif bagi pengembangan diri santri. Dalam lingkungan ini, nilai-nilai keagamaan, disiplin, dan kebersamaan menjadi fondasi utama yang mempengaruhi sikap dan perilaku santri.

Pengasuh dan pengajar di pesantren memiliki peran sentral dalam mendukung pengembangan konsep diri positif santri. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing dan panutan. Interaksi yang dilakukan dengan penuh perhatian, bimbingan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, dan pendekatan yang penuh empati membantu santri merasa dihargai dan didukung dalam proses pembentukan konsep diri mereka. Dukungan ini menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi.

Kehidupan di pesantren yang penuh dengan aktivitas keagamaan, pendidikan, dan sosial berkontribusi pada pembentukan konsep diri santri. Kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian kitab, dan kegiatan sosial lainnya memberikan struktur dan rutinitas yang membantu santri dalam mengembangkan disiplin diri dan rasa tanggung jawab. Selain itu, interaksi sosial antar santri juga memberikan kesempatan untuk belajar tentang nilai-nilai seperti kerja sama, saling menghormati, dan toleransi, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan konsep diri yang positif.

Meskipun lingkungan pesantren memberikan banyak dukungan, santri juga menghadapi tantangan yang dapat mempengaruhi konsep diri mereka. Tantangan ini termasuk tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial, persaingan akademis, serta konflik interpersonal dengan teman sebaya. Santri yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan ini mungkin menghadapi keraguan terhadap kemampuan diri mereka, yang dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri positif.

Nilai-nilai yang diajarkan di pesantren, seperti kesederhanaan, kemandirian, dan ketaatan, memiliki pengaruh besar terhadap konsep diri santri. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga santri belajar untuk menginternalisasi dan mengaplikasikannya. Pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai ini membantu santri untuk membangun konsep diri yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moral yang kuat.

Pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan mental dan spiritual santri. Kegiatan keagamaan yang rutin, seperti pengajian dan ibadah, membantu santri untuk memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan dan memperkuat iman mereka. Pengembangan spiritual ini memberikan landasan yang kuat bagi santri untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan percaya diri dan sikap yang positif, yang pada gilirannya mempengaruhi konsep diri mereka.

Interaksi sosial antar santri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri. Teman sebaya sering menjadi sumber dukungan, inspirasi, dan tantangan bagi santri. Kelompok teman sebaya yang positif dapat mendorong santri

untuk terus berkembang dan mencapai potensi maksimal mereka. Sebaliknya, jika lingkungan sosial kurang mendukung, santri mungkin menghadapi kesulitan dalam mempertahankan konsep diri yang positif.

Asset Based Community Development (ABCD) adalah pendekatan pemberdayaan komunitas yang fokus pada penggalian dan pengembangan aset-aset yang sudah ada dalam komunitas. Pendekatan ini menekankan kekuatan dan potensi komunitas untuk mendorong perubahan positif, daripada hanya berfokus pada kekurangan atau masalah yang ada. Di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Bogor, pendekatan ABCD dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep diri positif di kalangan santri, dengan memanfaatkan aset-aset yang ada di pesantren, seperti sumber daya manusia, pengetahuan, dan budaya.

Langkah pertama dalam pendekatan ABCD adalah mengidentifikasi aset-aset yang ada dalam komunitas pesantren. Aset-aset ini bisa berupa pengajar yang berpengalaman, santri dengan kemampuan tertentu, fasilitas yang mendukung, serta nilai-nilai keagamaan dan budaya yang sudah tertanam kuat. Dengan mengidentifikasi dan memetakan aset-aset ini, pesantren dapat lebih mudah merancang program yang memaksimalkan potensi yang ada untuk mendukung pengembangan konsep diri positif santri.

Salah satu tujuan ABCD adalah memberdayakan individu dalam komunitas untuk mengidentifikasi dan mengembangkan aset pribadi mereka. Bagi santri, ini berarti mengenali kekuatan, bakat, dan potensi yang mereka miliki, serta bagaimana mereka dapat menggunakannya untuk membangun konsep diri yang positif. Proses ini melibatkan refleksi diri, pengembangan keterampilan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan komunitas.

ABCD menekankan pentingnya partisipasi aktif anggota komunitas dalam proses pengembangan. Di pondok pesantren, santri dapat dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi dan mengembangkan rasa tanggung jawab. Kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek sosial, atau inisiatif komunitas dapat menjadi wadah bagi santri untuk mengaplikasikan konsep diri positif yang telah mereka pelajari, sekaligus memperkuat hubungan dengan sesama santri.

Pemberdayaan berbasis ABCD juga mengedepankan kolaborasi antara santri dan pengajar untuk mencapai tujuan bersama. Pengajar diharapkan tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu santri dalam mengembangkan aset-aset mereka. Melalui kolaborasi ini, santri dapat memperoleh bimbingan dan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi hambatan dan mencapai perkembangan konsep diri yang optimal.

Dalam era digital, teknologi dan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai aset dalam pemberdayaan komunitas pesantren. Santri dapat menggunakan platform online untuk mengakses informasi, berkomunikasi dengan mentor, dan berbagi pengalaman positif dengan komunitas yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi ini dapat memperluas jangkauan program pemberdayaan dan memberikan santri lebih banyak alat untuk mendukung pengembangan konsep diri positif mereka.

Pendekatan ABCD membutuhkan evaluasi terus-menerus untuk memastikan bahwa program yang dijalankan memberikan hasil yang diinginkan. Di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif, evaluasi ini bisa dilakukan melalui umpan balik dari santri, pengamatan langsung, dan analisis terhadap perkembangan konsep diri santri setelah program pemberdayaan diterapkan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk pengembangan program yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penerapan ABCD dalam meningkatkan pemahaman konsep diri positif di kalangan santri Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Bogor memiliki potensi besar untuk menghasilkan perubahan yang positif. Dengan fokus pada pengembangan aset-aset yang ada dalam komunitas, santri dapat didorong untuk lebih percaya diri dan mampu mengelola konsep diri mereka dengan lebih baik. Rekomendasi untuk langkah ke depan meliputi penguatan program pemberdayaan, peningkatan kolaborasi antara santri dan pengajar, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pemberdayaan.

IV. KESIMPULAN

Upaya meningkatkan pemahaman konsep diri positif melalui pemberdayaan berbasis Asset Based Community Development (ABCD) di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Bogor telah memberikan dampak yang signifikan. Pendekatan ABCD yang memanfaatkan aset-aset yang ada dalam komunitas pesantren, seperti sumber daya manusia, nilai-nilai keagamaan, dan fasilitas yang tersedia, terbukti efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri dan konsep diri positif santri. Dengan melibatkan santri secara aktif dalam proses pemberdayaan dan mendukung mereka dalam mengidentifikasi serta mengembangkan kekuatan pribadi, pesantren berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan sosial santri. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman santri tentang konsep diri positif, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara santri dan pengajar, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung perkembangan mereka secara berkelanjutan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Fitri NR. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *Konseling Edukasi. Journal of Guidance and Counseling*, 5 (1),
- Dewi, Y. P., & Mugiarto, H. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Efikasi Diri dalam Memecahkan Masalah melalui Konseling Individu di SMK Hidayah Semarang. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4 (2).
- Fithriyana, E. (2020). Pengolahan Produk Berbahan Dasar Buah Pepaya Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-9.
- Kristanto, T. A., & Putri, A. A. (2021). Pengembangan masyarakat berbasis aset sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui sektor wisata kebugaran di Indonesia. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 43- 54.

- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset based community development dalam program corporate social responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, III(1), 115-126.
- Suci, A. B., Tahyudin, D., & Husin, A. (2019). Layanan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar Sumatera Barat . *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 36-43.
- Widyaningsih, Heni. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Sosial Budaya Di Desa Sendangagung, Minggir, Sleman". *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation* Vol 2. No 1.